

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan berlangsung terus menerus. Pendidikan juga memiliki tujuan sebagai titik tolak dalam perjalanannya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Sebuah pendidikan akan selalu di arahkan pada sebuah tujuan yang dapat membawa sebuah fungsi kebermanfaatan. Kaitannya dengan hal ini sebagai pendidik tentulah harus mengetahui fungsi dan tujuan pendidikan.

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah mutu yang memadai sebagai dukungan utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Namun dalam hal melaksanakan dan mewujudkan pendidikan yang terbuka, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan

pendidikan tersebut dengan memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak lulusan Sekolah Dasar atau sederajat yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena berbagai alasan.

Sementara itu, kemampuan pemerintah untuk membangun gedung baru dan mengangkat guru masih terbatas, untuk itu diperlukan upaya alternatif yang lebih inovatif. Terutama untuk memberikan layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang memiliki kendala tertentu seperti kendala geografis, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan berbagai analisis, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa lulusan SD yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMP atau sederajat). Salah satu kendala adalah karena alasan ekonomi orang tua yang lemah dan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang pendidikan.

Berangkat dari fenomena tersebut, sejak pencanangan wajib belajar sembilan tahun yang dimulai tanggal 2 Mei 1994 sampai saat sekarang, pemerintah terus melaksanakan berbagai program dalam rangka penuntasan wajib belajar tersebut. Salah satu program tersebut adalah penyelenggaraan SMP Terbuka. Adanya SMP Terbuka diramalkan akan menjadi salah satu solusi dalam upaya membelajarkan atau menyekolahkan anak-anak usia sekolah yang pada kenyataannya tidak dapat bersekolah karena berbagai alasan. SMP Negeri 1 Wonosegoro merupakan salah satu tempat yang ditunjuk untuk melaksanakan program tersebut. Akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya berhasil, ada berbagai masalah yang muncul seperti kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam belajar. Mereka cenderung merasa minder terhadap para siswa lainnya dan malas belajar. Maka dari itu perlunya pembentukan karakter terutama karakter percaya diri dan kerja keras.

Karakter dan pendidikan karakter merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan karakter yang telah hidup di masyarakat maupun di lingkungan instansi pemerintahan tidak dapat dipungkiri lagi. Karakter sudah digencar-gencarkan sejak zaman kemerdekaan terbukti dari pernyataan presiden pertama Indonesia yaitu Bung Karno. Menurut Bung Karno sebagaimana yang dikutip Samani (2012:1-2),

bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pengembangan karakter (*character building*), karena melalui pembangunan karakter inilah membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermatabat.

Karakter hendaknya wajib ditanamkan pada diri seseorang agar mampu menjadi pribadi yang luhur. Terdapat 18 aspek karakter yang sangat terperinci yang menjadi karakter bangsa. Salah satu aspek dari 18 karakter tersebut adalah aspek percaya diri dan kerja keras. Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. *Character* dalam bahasa Yunani bersumber dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam (Majid dalam Gunawan, 2012:1).

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya (Aqib dan Sujak, 2011:7). Percaya diri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Siswa kelas terbuka membutuhkan karakter percaya diri dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar, hal itu dikarenakan siswa kelas terbuka cenderung pesimis atas kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Tidak percaya pada diri sendiri berarti selangkah menuju pintu gerbang kegagalan studi.

Kerja keras adalah bekerja dengan batas-batas kemampuan yang maksimal, tetapi tidak berlebihan dari kemampuan yang dimiliki (Aly, dkk (2006:119). Keberhasilan duniawi maupun akhirat tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kerja keras. Pelaksanaan karakter percaya diri dan kerja keras sangatlah penting bagi siswa terbuka, karena dengan percaya diri dan kerja keras akan mampu bersaing dengan anak-anak yang lain.

Erat kaitan dan hubungannya antara penanaman karakter dengan program studi PPKn. Keterkaitan hubungan tersebut antara lain tertuang di dalam visi, misi, dan tujuan Program Studi PPKn. Tujuan program studi PPKn yaitu:

1. Menghasilkan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta ketatanegaraan yang profesional, mampu mengembangkan pembelajaran inovatif dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Menghasilkan guru yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mendukung profesionalisme sebagai guru.

3. Menghasilkan guru berkarakter kuat dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita nasional.
4. Menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dalam membina generasi muda melalui pendidikan Kepramukaan (Tim Penyusun, 2013:138).

Selaras dengan tujuan program studi PPKn tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan ataupun penanaman karakter termasuk percaya diri dan kerja keras merupakan salah satu hal yang dijunjung tinggi untuk dikembangkan dan dilaksanakan baik oleh dosen, mahasiswa maupun lulusannya. Implementasi karakter percaya diri dan kerja keras menjadi sangat penting bagi para siswa SMP Terbuka, khususnya di SMP Negeri 1 Wonosegoro.

Kesenjangan dalam mengimplementasikan karakter percaya diri dan kerja keras pada siswa terbuka melahirkan perdebatan. Hasil penelitian Setyaningsih (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat karakter percaya diri, hal ini dibuktikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan ekspresi wajah saat menari, keluwesan gerak tubuh, dan ketepatan formasi. Hasil penelitian Bayuaji (2013) menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kepribadian yang penting bagi generasi muda, agar melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter atau kepribadian berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter salah satunya menyangkut karakter kerja keras serta rela berkorban yang menjadikan generasi muda untuk lebih memahami arti perjuangan untuk menggapai kesuksesan dan rela berkorban demi orang yang disayang.

Akan tetapi dalam kenyataannya, menanamkan karakter pada anak tidaklah semudah apa yang dibayangkan, terutama karakter percaya diri dan kerja keras. Mengimplementasikan karakter antara sekolah yang satu dengan yang lain mungkin berbeda, ada sekolah yang mudah mengimplentasikan karakter percaya diri dan kerja keras, namun ada juga sekolah yang sulit untuk mengimplemenntasikannya. Untuk mengimplementasikan karakter tersebut, pada

awalnya harus ada kesadaran dari diri siswa dan selanjutnya diharapkan memahami dan mengimplementasikan karakter percaya diri dan kerja keras.

Alasan peneliti melakukan studi kasus di SMP Negeri I Wonosegoro adalah dikarenakan sekolah itu ditunjuk sebagai tempat dilaksanakannya sekolah terbuka. Selain itu, tempat tersebut juga sangat tepat untuk dilakukan suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas mendorong peneliti mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Karakter Percaya Diri dan Kerja Keras Pada Siswa (Studi kasus pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Boyolali Tahun 2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi karakter percaya diri pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017?
2. Bagaimana implementasi karakter kerja keras pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017?
3. Bagaimana kendala implementasi karakter percaya diri pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017?
4. Bagaimana kendala implementasi karakter kerja keras pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017?
5. Bagaimana solusi dari kendala dalam implementasi karakter percaya diri pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017?
6. Bagaimana solusi dari kendala dalam implementasi karakter kerja keras pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus mempunyai tujuan. Tujuan penelitian ini dapat menjadi arahan dalam menjawab persoalan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter percaya diri pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter kerja keras pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017.
3. Untuk Mendiskripsikan kendala dalam implementasi karakter percaya diri pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017.
4. Untuk Mendiskripsikan kendala dalam implementasi karakter kerja keras pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017.
5. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala dalam implementasi karakter percaya diri siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017.
6. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala dalam implementasi karakter kerja keras pada siswa Kelas Terbuka SMP Negeri I Wonosegoro Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pasti pada nantinya diharapkan terdapat manfaat yang dapat diimplementasikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisnya, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan karakter pada khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan percaya diri dan kerja keras pada siswa khususnya kelas terbuka di kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kesungguhan belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Untuk memotivasi guru agar mengembangkan keterampilan dalam mengajar.
- 2) Untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 3) Untuk mendapatkan *feed back* materi pelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Mengembangkan kualitas atau mutu sekolah.